

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas (*Perenium*) merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti prahamil. Diperkirakan 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan dan 50% kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama. Dari antara 60% tersebut disebabkan oleh kurangnya perawatan masa nifas, termasuk perawatan payudara (Oktarida, 2021).

Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah sehingga dapat mencegah proses keluarnya ASI. Selain itu, hormon juga sangat berperan penting dalam produksi ASI yaitu hormone prolactin dan oksitosin. Perawatan ini dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada proses laktasi, dimana tujuan dari dilakukan perawatan ini melindungi kebersihan payudara sehingga bebas dari peradangan, bisa mengenyalkan puting susu agar tidak lecet, menonjolkan puting susu, melindungi bentuk payudara supaya senantiasa bagus, bisa menghindari terjadinya penyumbatan pada saluran susu, meningkatnya produksi ASI sehingga mendukung pemberian ASI eksklusif serta untuk mengetahui adanya kelainan pada payudara itu sendiri (Nurahmawati et al., 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada Tahun 2022 presentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI rata-rata mencapai 87.06% atau mencapai 8242. Berdasarkan Data dari *United Nations*

Children's Fund (UNICEF) menunjukkan sekitar 17.230.142 ibu menyusui di dunia mengalami masalah seperti puting susu lecet, pembengkakan payudara karena bendungan ASI dan mastitis. Masalah tersebut sebanyak 22,5% mengalami puting susu lecet, 42% mengalami pembengkakan payudara karena bendungan ASI, 18% mengalami penyumbatan ASI, 1% mengalami mastitis, dan 6,5% mengalami abses payudara. Bahkan di dunia 38% ibu tidak menyusui dengan alasan mengalami bendungan asi (UNICEF, 2021).

Berdasarkan laporan dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2018–2022 menunjukkan bahwa 55% ibu menyusui mengalami mastitis dan puting susu lecet, kemungkinan hal tersebut disebabkan karena perawatan payudara yang tidak benar. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, pada tahun 2023 didapatkan 46% ketidak lancaran ASI terjadi akibat perawatan payudara yang kurang, 25% akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, 14% akibat BBLR, 10% akibat prematur, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 adalah sebesar 45,5 %, yang kemudian meningkat pada tahun 2022 sebesar 66,3 %. Angka ini menunjukkan belum tercapainya target cakupan ASI eksklusif yang seharusnya mencapai 80 %. (Dinkes, Prov. Sumsel. 2023).

Didalam wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Palembang terdapat beberapa Puskesmas dengan cakupan ASI eksklusif yang masih baik.

Puskesmas Nagaswidak merupakan salah satu Puskesmas di Kota Palembang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Palembang cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Nagaswidak pada tahun 2022 sebesar 86,8%, tahun 2023 menurun sebesar 83,9% . Capaian cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Nagaswidak jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan oleh Kemenkes RI yaitu mencapai angka 80% sehingga capaian ASI eksklusif di Puskesmas Nagaswidak mencapai target .(Profil Puskesmas Nagaswidak)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perawatan payudara pada Ibu nifas adalah Pengetahuan , sikap, dukungan tenaga Kesehatan, Paritas, umur dan Pendidikan (Nurhidayah.2022).

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dan setelah orang mengadakan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman dan perabaan dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoadmodjo, 2018).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Citrawati, Ernawati dan Vrawati (2020), dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Perilaku Perawatan Payudara, dimana Perawatan payudara pada masa nifas dan menyusui sangat penting pada proses pemberian ASI. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan perawatan payudara adalah pengetahuan ibu post partum. Keluhan yang sering dialami ibu nifas berhubungan dengan payudara

pada masa laktasi, yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara yang baik dan benar dengan nilai *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,032 ($\alpha = 0,05$) karena semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin minat dan perilaku ibu untuk perawatan payudara maka berhasil target dari asi eksklusif.

Sikap ibu dalam perawatan payudara menjadi landasan terbentuknya perilaku untuk melakukan perawatan payudara. perilaku yang baik akan dilakukan oleh ibu jika memiliki sikap yang baik pula, sedangkan sikap yang kurang menjadikan ibu memiliki perilaku yang berpotensi mengakibatkan resiko gangguan kesehatannya seperti payudara bengkak, puting lecet dan bendungan asi (Paramitha & dewantari 2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih pada tahun 2021 dengan judul “Sikap ibu nifas tentang perawatan payudara pada masa laktasi” apabila perawatan payudara tidak dilaksanakan, maka kemungkinan bisa timbul bendungan Air Susu Ibu (ASI), mastitis, dan infeksi payudara sebesar 83,9%. Sikap ibu sangat menentukan Perawatan payudara dengan nilai *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,039 ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rahmadhani, S. P., & Amalia, R. (2021) dengan judul “Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Nifas untuk Melakukan Perawatan Payudara” terdapat hubungan yang bermakna antara frekuensi peran petugas kesehatan dengan Kepatuhan Ibu Nifas untuk Melakukan Perawatan Payudara Di Wilayah Puskesmas Talang Pangeran Kecamatan Pemulutan Barat Kab.

Ogan Ilir Tahun 2019 dengan nilai *chi-square* didapat *p-value* sebesar 0,002 ($\alpha = 0,05$) Nilai Odds Ratio (OR) didapat 0,182 artinya responden yang melakukan konseling dengan petugas kesehatan mempunyai peluang 0,182 kali lebih kecil melakukan perawatan payudara sebanyak 47 dibandingkan dengan responden yang tidak 53 melakukan konseling dengan petugas kesehatan.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan Puskesmas Nagaswidak Palembang pada 10 responden ibu yang melakukan perawatan payudara, dengan hasil Pengetahuan baik sebesar 40 % sedangkan 60% nya Pengetahuan Kurang. Sikap positif ibu dalam melakukan perawatan payudara sebesar 30% sedangkan 70% nya menunjukkan sikap negative.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Naga Swidak Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan masalahnya, yaitu : Adakah Hubungan Pegetahuan Terhadap Sikap Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Puskesmas Nagaswidak Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Nagaswidak Palembang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Nagaswidak Palembang
2. Mengidentifikasi sikap perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Nagaswidak Palembang
3. Mengidentifikasi perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Nagaswidak Palembang
4. Menganalisis pengetahuan dan sikap terhadap perawatan payudara pada ibu nifas di Puskesmas Nagaswidak Palembang

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu dalam pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas dengan metode penelitian yang berbeda dan lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas nagaswidak di kota Palembang agar lebih aktif memberikan penyuluhan akan pentingnya perawatan payudara pada ibu nifas agar tercapainya ASI eksklusif.

b. Bagi Universitas Strada Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadi bahan kepustakaan khususnya tentang perawatan payudara pada ibu nifas.

c. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan para ibu nifas dalam periode masa nifas dapat lebih mengetahui bagaimana perawatan yang baik bagi dirinya sendiri agar dapat memahami dan segera mengetahui apa yang harus dilakukan apabila terjadi kelainan pada masa nifas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap perawatan payudara pada ibu nifas pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Pegetahuan Terhadap Sikap Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas di Puskesmas Nagaswidak Palembang

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen	Dependen			
1	Fitriani, D., Oktarina, M., & Ayu, K. M. (2021).	Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu	Indonesia (jurnal kesehatan)	Pengetahuan dan sikap ibu	Perawatan payudara pada ibu nifas	Desain penelitian cross sectional	Seluruh ibu nifas yang diwilayah kerja puskesmas telaga dewa kota bengkulu	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perawatan payudara.
2	Citrawati, S. D., Ernawati, H., & Verawati, M. (2020)	Hubungan pengetahuan ibu post partum dengan perilaku perawatan payudara	Indonesia (<i>Health Sciences Journal</i> , 4(1), 74)	Hubungan pengetahuan ibu post partum	Perawatan payudara	Desain penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan cross sectional	Populasinya yaitu adalah seluruh ibu yang mengalami post partum di ruang nifas RSU Muslimat Ponorogo	1. Pengetahuan ibu post partum di ruang nifas RSU Muslimat kabupaten Ponorogo dalam perawatan payudara hampir setengahnya buruk dengan prosentase 57,6 %. 2. Perilaku responden di ruang nifas RSU Muslimat Kabupaten Ponorogo dalam perawatan payudara sebagian besar buruk sebesar 57,6 %.
3	Intan Azkia Paramitha (2022)	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas	Jurnal Ilmiah Permas: jurnal Ilmiah STIKES Kendal	Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas	Perawatan Payudara	Desain yang digunakan dalam penelitian ini	Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu nifas yang berada di	Hasil penelitian yang diperoleh: (1) Ada hubungan pengetahuan ibu nifas dengan

		dengan Perawatan Payudara				adalah cross sectional	Puskesmas Kedungwuni II sebanyak 32 orang.	perawatan payudara di Puskesmas Kedungwuni II, dengan kategori hubungan sedang; (2) Ada hubungan sikap ibu nifas dengan perawatan payudaradi Puskesmas Kedungwuni II dengan hubungan sedang.
4	Yenni Sima (2024)	Knowledge and Attitudes of Breast Care in Special Women at Barru Hospital, Barru Regency, South Sulawesi	International Journal Of Health Sciences	Knowledge	Attitudes of Breast Care in Special Women	This research uses a correlation analysis method with a cross sectional approach, data collection techniques using questionnaires with respondents namely postpartum mothers who receive services at Barru Hospital.	The existing population is 31 people	The results of univariate research with frequency distribution showed that some respondents (52.5%) had insufficient knowledge, the attitude category showed that some respondents (52.5%) had an unsupportive attitude. The results of bivariate analysis with Chi-Square distribution obtained a value of 0.01 (p-value < 0.05). The results of the bivariate analysis showed that a small number of respondents (19%) were 4 people with poor knowledge and a supportive attitude.

5.	Ayu Yeli Meilina	The Relationship of Knowledge, Attitudes, and Family History of Breast Cancer to Breast Self Examination (BSE) Behavior on Women	Indonesian Journal of Global Health Research	Knowledge, Attitudes, and Family History regarding Breast Cancer	Breast Self-Examination Behavior (BSE) in Women	Cross-sectional research design.	The sample used in this research was 43 women of childbearing age.	Multivariate results show that there is a relationship between knowledge and attitudes towards BSE behavior (knowledge p value $0.019 < 0.05$, attitude p value $0.031 < 0.05$), but there is no relationship between family history of breast cancer and BSE behavior (p value $0.560 < 0.05$).
----	------------------	--	--	--	---	----------------------------------	--	---